BAB III
TINJAUAN WILAYAH

III.1. Tinjauan Umum Kabupaten Gunungkidul[28]

III.1.1. Kondisi Geografis

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul berada di Kecamatan Wonosari. Bila dibandingkan dengan kabupaten lain di DIY, kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah paling luas. Luas Kabupaten yang terdapat di DIY adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 586,27 km² (18,40 persen)
2. Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km² (15,91 persen)
3. Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen)
4. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen)
5. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02 persen)

Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh pegunungan yang merupakan bagian barat dari Pegunungan Sewu atau Pegunungan Kapur Selatan yang membentang di selatan Pulau Jawa ke arah timur hingga Kabupaten Tulungagung. Pegunungan Kidul yang terbentuk dari batu gamping, menandakan bahwa pada masa lalu kabupaten ini merupakan dasar laut. Temuan-temuan fosil hewan laut purba mendukung anggapan ini. Kawasan ini mulai menjadi daratan akibat pengangkatan-pengangkatan tektonik dan vulkanik sejak Kala Miosen.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul terletak antara 7^o 46' – 8^o 09' Lintang Selatan dan 110^o 21' – 110^o 50' Bujur Timur, dengan ketinggian yang bervariasi yaitu antara 0 – 700 m di atas permukaan laut. Batas-batas Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a. Utara : Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.
b. Timur : Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.
c. Selatan : Samudra Indonesia.
d. Barat : Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Y.

(28) Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2014. *Gunungkidul dalam angka – 2014.* Kabupaten Gunungkidul: BPS

III.1.2. Kondisi Fisiologis

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Gunungkidul adalah dataran tinggi dengan kondisi lahan yang memiliki kemiringan yang berbeda. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul tercatat 1.485,36 km^2 yang meliputi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan. Adapun luas kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

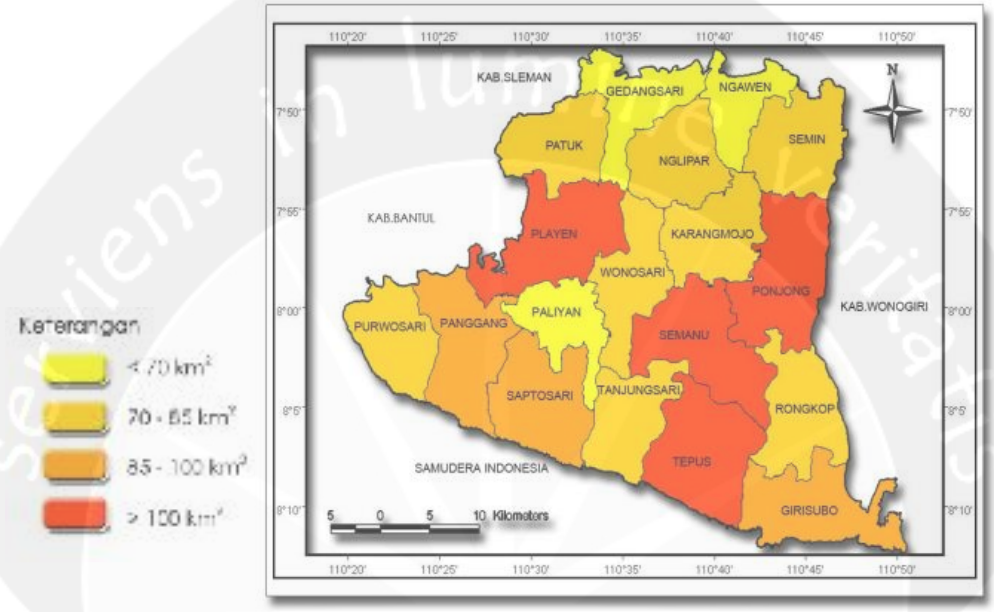

Gambar 3.1. ***Luas Kecamatan Gunungkidul***
Sumber : Gunungkidul dalam angka 2014

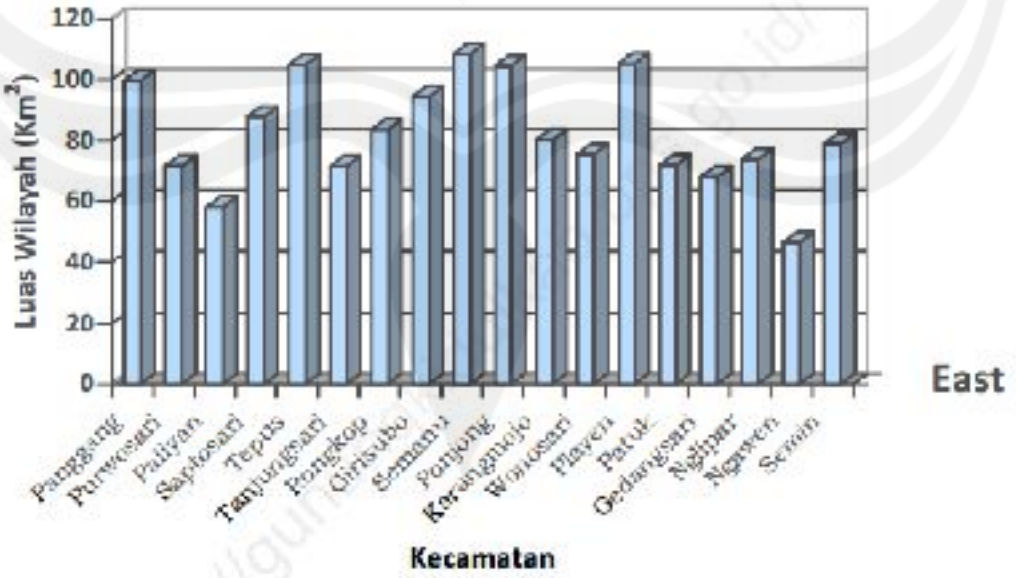

Gambar 3.2. ***Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul menurut Kecamatan***
Sumber : Gunungkidul dalam angka 2014

Tabel 3.1. Tabel Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan *District*	Luas Area (km^2)	Persentase Terhadap Luas Gunungkidul *Percentage to Total Area of Gunungkidul*
	(1)	(2)	(3)
1.	Panggang	99,80	6,72
2.	Purwosari	71,76	4,83
3.	Paliyan	58,07	3,91
4.	Saptosari	87,83	5,91
5.	Tepus	104,91	7,06
6.	Tanjungsari	71,63	4,82
7.	Rongkop	83,46	5,62
8.	Girisubo	94,57	6,37
9.	Semanu	108,39	7,30
10.	Pojong	104,49	7,03
11.	Karangmojo	80,12	5,39
12.	Wonosari	75,51	5,08
13.	Playen	105,26	7,09
14.	Patuk	72,04	4,85
15.	Gedangsari	68,14	4,59
16.	Nglipar	73,87	4,97
17.	Ngawen	46,59	3,14
18.	Semin	78,92	5,31
	KABUPATEN GUNUNGKIDUL Gunungkidul Regency	1.485,36	100,00

Sumber : *Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul*

Kecamatan-kecamatan di kawasan Kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis kawasan yang terdapat pada dataran tinggi berupa lereng dan hamparan. Kondisi geografis tersebut menyebabkan jarak antar desa menuju ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten memiliki jarak yang berbeda pula.

III.1.3. Klimatologi

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan didominasi oleh kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi

tersebut menyebabkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

Kondisi klimatologi Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan kondisi sebagai berikut:

1. Curah hujan rata-rata sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/ tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan. Wilayah Gunungkidul wilayah selatan mempunyai awal hujan paling akhir.
2. Suhu udara rata-rata harian 27,7°C, suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4°C.
3. Kelembaban nisbi berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim.

Tabel 3.2. Tabel Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan menurut Bulan di Kabupaten Gunungkidul, 2008– 2013

	Kecamatan *District*	2011		2012		2013	
		Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*	Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*	Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Januari/ *January*	19	357,06	19,50	442,78	18,22	490,78
2.	Februari/ *February*	18	408,33	12,78	372,39	13,22	296,11
3.	Maret/ *March*	19	325,83	13,11	397,50	7,72	168,83
4.	April/ *April*	14	241,24	6,61	158,50	10,00	198,78
5.	Mei/ *May*	8	134,20	4,17	73,11	7,33	172,78
6.	Juni/ *June*	0	0	0,78	0,97	11,17	338,17
7.	Juli/ *July*	0	0	0,17	0,00	7,00	131,67
8.	Agustus/ *August*	0	0	0	0	0,06	0,06
9.	September/ *September*	0	0	0,06	0,00	0,06	0,06
10.	Oktober/ *October*	2	41,17	1,09	78,44	1,00	68,72
11.	Nopember/ *November*	13	250,75	12,50	227,25	12,00	245,28
12.	Desember/ *December*	16	386,39	16,50	399,25	11,89	374,17
	Jumlah *Total*	**106**	**2 153,98**	**88,87**	**2 100,14**	**103,67**	**2 480,91**

Sumber/*Source*: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Gunungkidul/ *Food Crops and Horticulture Services of Gunungkidul Regency*

	Kecamatan *District*	2008		2009		2010	
		Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*	Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*	Hari Hujan *Rain days*	Curah Hujan *Rainfalls (mm)*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Januari/ *January*	12,56	211,61	12,83	226,17	12,83	226,17
2.	Februari/ *February*	16,56	320,50	14,00	265,11	14,00	265,11
3.	Maret/ *March*	15,56	262,53	6,83	175,17	6,83	175,17
4.	April/ *April*	6,44	94,39	5,89	170,67	5,89	170,67
5.	Mei/ *May*	1,33	81,00	5,89	109,67	5,89	109,67
6.	Juni/ *June*	0,11	0,56	1,94	16,67	1,94	16,67
7.	Juli/ *July*	0	0	0,61	1,72	0,61	1,72
8.	Agustus/ *August*	0	0	0,06	0,50	0,06	0,50
9.	September/ *September*	0,17	0,34	0,00	0,00	0,00	0,00
10.	Oktober/ *October*	7,28	146,53	3,19	56,19	3,19	56,19
11.	Nopember/ *November*	14,53	338,83	6,25	101,38	6,25	101,38
12.	Desember/ *December*	12,56	215,25	6,63	126,31	6,63	126,31
	Jumlah *Total*	**87,28**	**1 603,74**	**64,13**	**1 175,55**	**136**	**2 295,59**

III.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2013 berdasarkan hasil Estimasi Sensus Penduduk 2010, berjumlah 683.735 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari dengan 79.730 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yang tercermin dari angka rasio jenis kelamin 93,54.

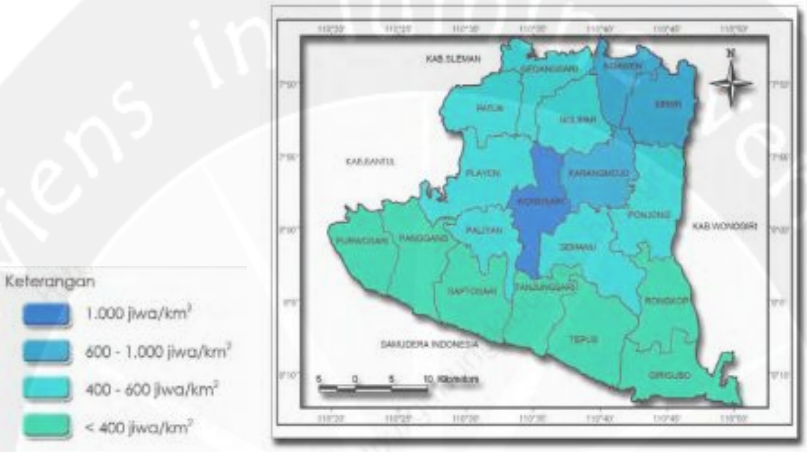

Gambar 3.3. ***Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul***
Sumber : Gunungkidul dalam angka 2014

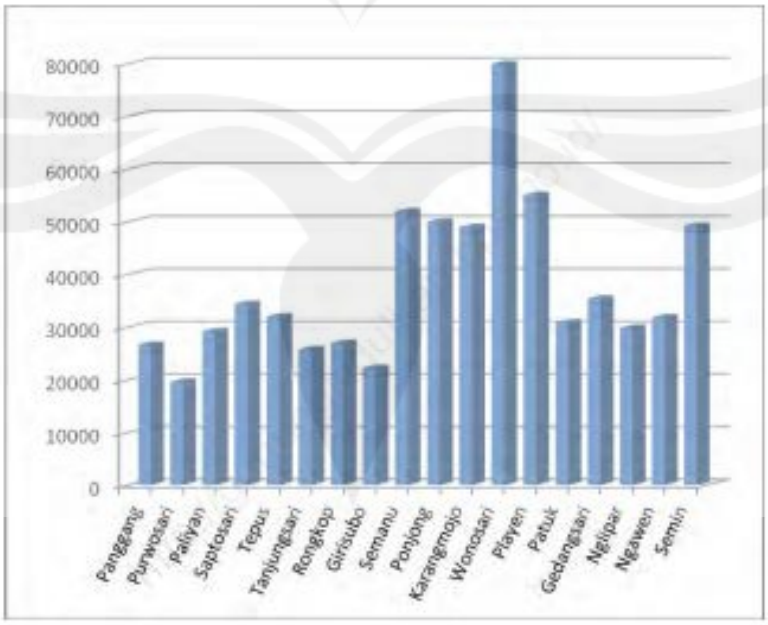

Gambar 3.4. ***Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013***
Sumber : Gunungkidul dalam angka 2014

Penduduk Usia Kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk Usia Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Mereka yang termasuk dalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga atau melakukan kegiatan lainnya.Dilihat dari status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 28,09 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan yang berusaha dengan dibantu buruh tetap masih sangat sedikit yaitu hanya sekitar 2,89 persen. Berdasarkan data Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gunungkidul, jumlah pencari kerja pendaftar baru di Kabupaten Gunungkidul tahun 2013 sebanyak 3.957 orang atau mengalami peningkatan 3,05 persen bila dibandingkan dengan tahun 2012. Berikut rincian Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gunungkidul

	Golongan Umur *Age Group*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	0 – 4	24 242	22 857	47 099
2.	5 – 9	24 960	23 621	48 581
3.	10 – 14	27 138	25 511	52 649
4.	15 – 19	23 071	21 139	44 210
5.	20 – 24	16 667	17 938	34 605
6.	25 – 29	21 274	22 515	43 789
7.	30 – 34	21 662	22 646	44 308
8.	35 – 39	23 445	25 553	48 998
9.	40 – 44	24 489	26 647	51 136
10.	45 – 49	23 830	26 747	50 577
11.	50 – 54	22 442	25 842	48 284
12.	55 – 59	21 708	22 850	44 558
13.	60 – 64	17 671	19 312	36 983
14.	65+	37 862	50 096	87 958
	KABUPATEN GUNUNGKIDUL *Gunungkidul Regency*	**330 461**	**353 274**	**683 735**

Sumber/ *Source*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul/ *Statistics of Gunungkidul Regency*

*) Estimasi Sensus Penduduk 2011 dan Susenas 2013

III.1.5. Jenis Tanah

Pada Kabupaten Gunungkidul terdapat 5 macam jenis tanah, yaitu Mediteran, Litosol, Latosol, Grumosol, dan Rendzina. Berikut adalah tabel dan peta jenis tanah di Kabupaten Gunungkidul:

Tabel 3.4. Tabel Jenis Tanah di Kabupaten Gunungkidul

No.	Jenis Tanah	Deskripsi
1.	Mediteran	Tanah tidak subur, terbentuk dari pelapukan batu kapur. Terdapat masalah dalam ketersediaan air.
2.	Regosol	Tanah berbukit kasar berasal dari material gunung api. Tanah ini sangat cocok untuk ditanami padi, tebu, palawija, tembakau, dan sayuran.
3.	Latosol	Berwarna merah hingga kuning. Tanahh ini cocok untuk tanaman palawija, padi, kelapa. Karet, kopi, dll.
4.	Gromosol	Terbentuk dari material halus berlempung. Berwarna kelabu hitam dan bersifat subur
5.	Rendzina	Tanah ini merupakan hasil pelapukan batuan kapur di daerah dengan curah hujan tinggi. Ciri tanah ini yaitu berwarna hitam dan miskin zat hara.

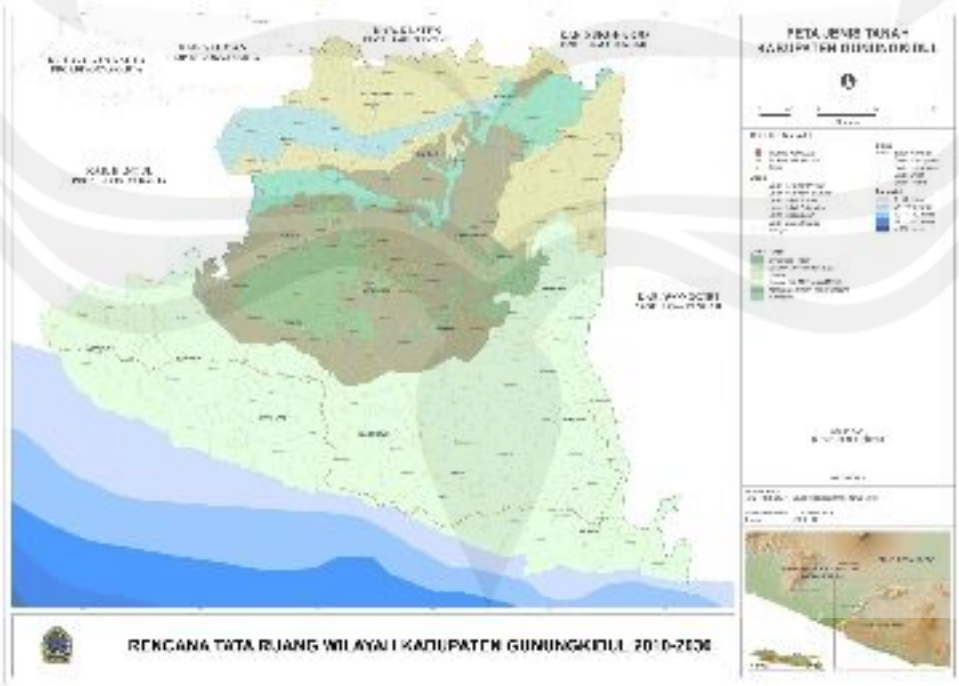

Gambar 3.5. ***Peta Jenis Tanah Kabupaten Gunungkidul***
Sumber : Bapeda Gunungkidul

III.1.6. Karakteristik Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari lahan sawah sebesar 7.865Ha, lahan pekarangan/bangunan sebesar 25.419Ha, lahan tegalan/ladang/kebun sebesar 67.199Ha, lahan kolam/tambak sebesar 103Ha, lahan hutan rakyat sebesar 24.968Ha, lahan hutan negara sebesar 13.717Ha dan lahan yang belum difungsikan sebesar 9.265Ha. Penggunaan lahan yang paling mendominasi di Kabupaten Gunungkidul adalah lahan tegalan/ladang/kebun. Penggunaan lahan sebagai tegalan/ladang/kebun tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja di bidang pertanian. Hal itu menunjukkan bahwa lahan terbangung yang ada di Kabupaten Gunungkidul lebih sedikit dibandingkan dengan lahan non terbangun.

Dilihat dari Peta Tata Guna Lahan, dapat diketahui bahwa pemukiman warga mayoritas berada di Kabupaten Gunungkidul bagian utara, terutama di Kecamatan Wonosari, Kecamatan Karangmojo, Kecamatan Playen, Kecamatan Nglipar dan Kecamatan Semanu. Sesuai dengan Perda No.6 Tahun 2011 yang mengatur tentang RTRW Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Wonosari merupakan kawasan Pusat Kegiatan Wilayah Promosi sabagai pusat distribusi barang regional. Kecamatan Wonosari juga dilalui oleh jalur regional provinsi yaitu jalur Yogya-Wonosari. Hal itu menyebabkan Kecamatan Wonosari berkembang dengan cukup pesat menjadi daerah perkotaan dan menjadi salah satu pusat pemukiman padat. Kecamatan Karangmojo, Kecamatan Playen, Kecamatan Nglipar dan Kecamatan Semanu merupakan Pusat Kegiatan Lokal di mana terdapat pusat-pusat kegiatan ekonomi yang berskala lokal sehingga banyak penduduk yang memilih bertempat tinggal di kecamatan-kecamatan tersebut. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul bagian selatan diarahkan pada lahan yang mengembangkan jasa.

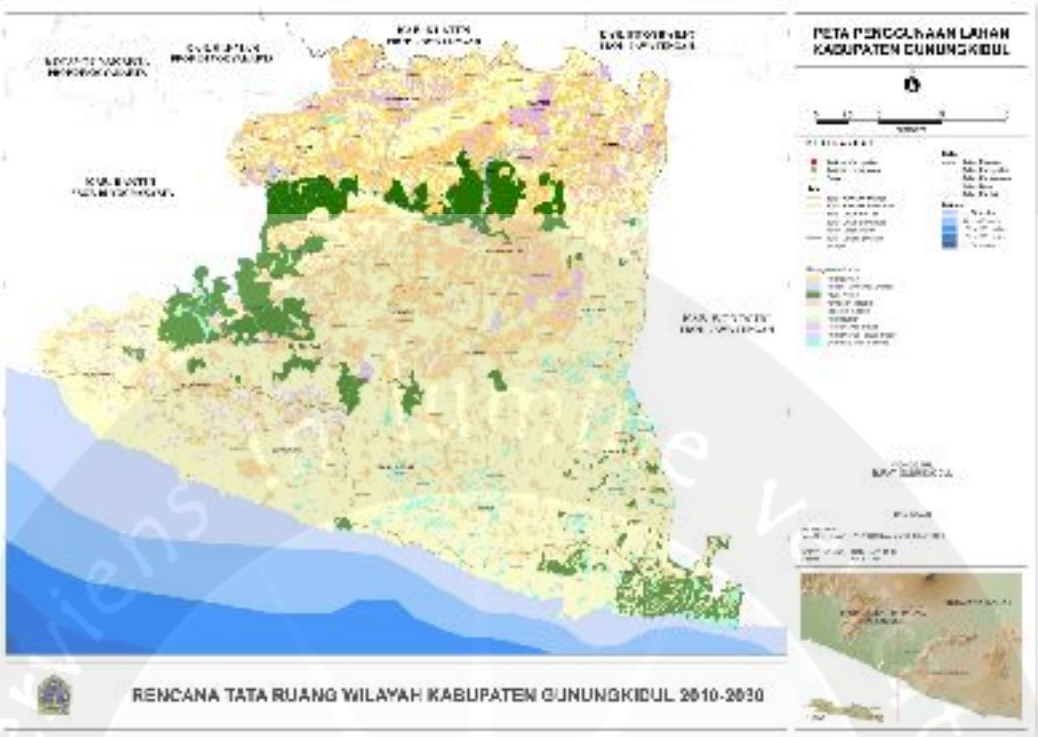

Gambar 3.6. ***Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Gunungkidul***
Sumber : Bapeda Gunungkidul

III.2. Tinjauan Khusus Kecamatan Paliyan[29]

Paliyan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul. Berbatasan dengan ibu kota kabupaten pada sebelah utara dan timur, Kecamatan Semanu pada sebelah selatan, dan Kecamatan Playen pada sebelah barat. Luas wilayah kecamatan ini adalah 5,807 ha dan terdiri dari 7 desa yaitu Karang Duwet, Karang Asem, Mulusan, Giring, Sodo, Pampang dan Grogol. Luas wilayah dari masing-masing desa adalah sebagai berikut :

(29) Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2013. *Kecamatan Paliyan dalam angka – 2013*. Kabupaten Gunungkidul: KSK Kec. Paliyan

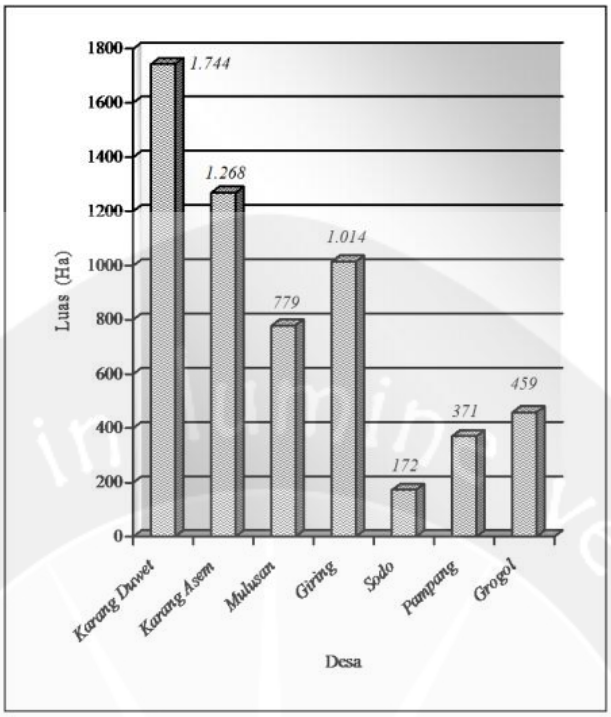

Gambar 3.7. ***Luas Desa di Kecamatan Paliyan***
Sumber : Kecamatan paliyan dalam angka 2013

Penggunaan lahan pada Kecamatan Paliyan adalah sebagai tanah sawah seluas 33 ha, tanah kering 2,583 ha, hutan negara 2,072 ha, lahan terbangun seluas 906 ha, dan lain-lain seluas 220 ha. Banyaknya penduduk laki-laki adalah 14.001 jiwa dan perempuan sebanyak 15.153 jiwa. Jumlah seluruh penduduk pada Kecamatan Paliyan adalah 29.216 jiwa dengan status kewarganegaraan seluruhnya adalah WNI. Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terdapat pada Kecamatan Paliyan adalah sebagai berikut :

1. TK sebanyak 39 buah
2. SD negri sebanyak 14 buah dan SD swasta 6 buah
3. SLTP negri sebanyak 2 dan SLTP swasta 3 buah
4. Fasilitas kesehatan berupa poliklinik sebanyak 1 buah, puskesmas 1 buah, pustu 5 buah, dan dokter praktik 4 buah.
5. Fasilitas peribadatan berupa masjid sebanyak 86, mushola 16, Langgar 32, Gereja 2 buah, dan rumah kebaktian 2 buah.

III.2.1. Potensi Wilayah

Strategi pengembangan wilayah Kecamatan Paliyan yang telah ditetapkan oleh RTRW Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Arah Pengembangan Sosial

Arah pengembangan sosial diarahkan pada upaya perbaikan kondisi sosial dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Arah pengembangan sosial didasarkan atas kondisi kependudukan di Kabupaten Gunungkidul, antara lain :

i. Kepadatan penduduk
ii. Pertambahan penduduk bervariasi dan rendah
iii. Mayoritas bermatapencaharian sebagai petani
iv. Kondisi alam, kepadatan penduduk tidak merata

2. Arah Pengembangan ekonomi

Arah pengembangan ekonomi ditujukan pada peningkatan produktifitas, efisiensi dan peningkatan sumber daya manusi yang berkualitas, pembangunan industri dan pertanian, sektor produktif lainnya sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Pengembangan ekonomi memiliki beberapa sektor pengembangan, yaitu :

i. Pengembangan sektor industri
ii. Perkembangan sektor pertambangan
iii. Pengembangan sektor pariwisata
iv. Pengembangan sektor perdagangan

3. Arah Pengembangan Fisik

Pengembangan fisik dilakukan untuk dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam (lahan, tanah, dan air beserta isi kandungannya) tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan hidup. Pengembangan fisik mencakup 4 aspek, meliputi :

i. Lahan, didasarkan pada lahan-lahan yang mempunyai kelas kemampuan tinggi yaitu lahan kelas I – III.

ii. Sumber daya air, arah pengembangan pemanfaatan sumber daya air diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan air bagi penduduk, pertanian, industri, serta sektor potensi yang lain.

iii. Sumber daya bahan galian tambang, bahan galian yang dominan di kabupaten Gunungkidul adalah batu gamping dan batulintang (kalsit)

Dalam mengembangkan perekonomian seperti terurai diatas, perlu pencermatan secara lebih khusus terhaadap Kota Paliyan dalam konteks sebagai pusat layanan wilayah. Beberapa potensi tersebut adalah :

a. Pertanian, berdasarkan cermatan terhadap tingkat kesesuaian lahan untuk pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Paliyan, diketahui bahwa pertanian lahan kering berupa tanaman palawija termasuk potensi wilayah ini, hal ini dapat dilihat dari luas tanah kering yang mencapai 2.583 ha atau sebesar 44,48% dari luas Kecamatan Paliyan.

b. Industri, kegiatan industri yang berada di Kecamatan Paliyan sebanyak 396 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 508 jiwa. Didasarkan ada potensi hasil pertanian dan keterbatasan potensi wilayah, pengembangan kegiatan industri rumah tangga perlu dipertimbangkan untuk kota Paliyan dan wilayah belakangnya, ialah industri pengolahan hasil pertanian serta pemanfaatan hasil pertanian.

c. Pariwisata, Wilayah Kabupaten Gunungkidul mempunyai dua objek yang potensial untuk pariwisata alm pokok yaitu pariwisata alam pantai, dan pariwisata ilmu pengetahuan (ekosistem karst). Atas berbagai potensi dan antisipasi yang telah mulai terlihat tersebut, diharapkan adanya kemungkinan peningkatan pendapatan dan dan kesejahteraan masyarakat. Mendasarkan pada hal-hal kepariwisataan tersebut, peran dan fungsi Kota Paliyan dalam kaitannya dengan kepariwisataan akan berpengaruh sangat kecil.

d. Perdagangan dan jasa, pada dasrnya kegiatan perdagangan dan jasa akan muncul apabila terdapat mermintaan untuk itu. Permintaan terjadi karena adanya daya beli, sedangkan volume pemenuhan tergantung dari wilayah layanan dan kekuatannya. Dalam hal Kota Paliyan, komoditas perdagangan dan jasa yang berkembang adalah kebutuhan primer dan sekunder dengan wilayah layanan utama pada kecamatan Paliyan. Dalam hal kemungkinannya, pengembangan

kegiatan barang dan jasa perlu dikaitkan dengan posisi Kota Paliyan sebagai lintas jalur jalan ke arah Panggang dari Wonosari.

III.2.2. Rencana Detail Tata Ruang Kota

III.2.2.1. Kebijakan Pengembangan Penduduk

Kebijakan pengembangan penduduk kota Paliyan, dalam hal ini untuk perhitungan ruang dan fasilitas. Untuk perhitungan ini digunakan angka pertumbuhan 0,59%/ tahun.

III.2.2.2. Pemanfaatan Ruang Kota

Landasan teknis pengarahan pemanfaatan ruang kota dalam bentuk pengembangan elemen ruang dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah ada dan/ atau dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan baru. Kegiatan yang telah ada dan lokasinya masih sesuai dengan peruntukan yang direncanakan tetap dipertahankan dan dijadikan embrio perkembangan. Kegiatan yang tidak sesuai dengan peruntukan yang diencanakan perlu ditangani sebagai berikkut :

1. Kegiatan yang mengganggu atau tidak sesuai dengan peruntukan yang direncanakan harus dialih fungsikan

2. Kegiatan yang mengganggu dan telah dibantu Pemerintah untuk mengatasi gangguan tersebut dan telah dijalankan dengan semestinya, dipertahankan pada lokasinya.

3. Kegiatan yang mengganggu dan telah dibantu Pemerintah untuk mengatasinya tetapi tidak dijalankan dengan semestinya, dialihfungsikan.

4. Kegiatan yang tidak mengganggu atau masih serasi dengan peruntukan yang direncanakan tetap dipertahankan, tetapi tidak dikebangkan.

III.2.2.3. Struktur Kegiatan Paliyan Kota

Pengarahan adanya perbedaan gradasi fungsi komponen kota bertujuan memberikan dukungan perwujudan ruang spasial yang direncanakan. Banyaknya jenjang fungsi kegiatan suatu kota tergantung pada besar kecilnya kegiatan yang terjadi. Secara umum pengaturan ini dikelompokkan dalam dua jenjang, yaitu skala pelayanan primer dan sekunder. Pada skala pelayanan primer, berarti di dalamnya terkandung adanya kegiatan yang secara intensif dan cukup besar mempunyai wilayah layanan dalam skala regional dan dengan dukungan modus angkutan berat. Skala layanan sekunder mengandung arti bahwa kegiatan yang ada mempunyai wilayah layanan kota yang bersangkutan atau sampai dengan wilayah di sekitarnya.

III.2.2.4. Jaringan Pergerakan

1. Rencana pengembangan sistem jaringan jalan

Rencana sistem jaringan jalan dimaksudkan untuk memberikan efisiensi kegiatan kota sekaligus alat untuk mengefektifkan arahan pemanfaatan ruang dan struktur kegiatan pelayanan kota. Pengaturan sistem jaringan di kota Paliyan adalah sebagai berikut :

i. Jaringan jalan lokal primer, yaitu jaringan jalan di dalam Kota Paliyan yang merupakan bagian jalan penghubung Kota Wonosari – Paliyan – Panggang – dan Playen – Palian – ke Desa Jetis
ii. Jaringan jalan Lokal Sekunder, yaitu jaringan jalan yang menghubungkan kawasan kota dengan lingkungan perumahan yang dalam kasus kota Paliyan bersifat memuncaki jaringan jalan lingkungan
iii. Jaringan jalan Lingkungan, yaitu jaringan jalan yang berada di dalam lingkungan perumahan dan merupakan jenjanng terendah

Penerapan lebar jalan antar dinding pagar (ROW atau dumija) minimum 3,60 m’

2. Rencana Pengembangan Halte

Fasilitas halte merupakan penunjang sistem jaringan transportasi, yang terangkum menjadi satu sistem jaringan pergerakan. Dalam kasus kota Paliyan, pemenuhan dan alikasi ruang atau fasilitas ini secara nyata dimaksudkan untuk memberikan

suatu fasilitas yang sekarang ini belum ada dan menghindari keramaian pada simpang tiga kota paliyan. Secara nyata dimaksudkan untuk mengatur route angkutan umum, dimanfaatkan berada pada unit lingkunagn A pada A-12.

3. Rencana Pengembangan angkutan umum

Pengaturan route angkutan umum sangat berkaitan dengan upaya penataan ruang kota dan upaya penumbuhkembangan kota yang bersangkutan. Dalam kasus kota Paliyan ini, pengaturan route angkutan umum dimanfaatkan pula untuk memacu pertumbuhan kota dalam kapasitasnya sebagai kota hirarki III dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul. Secara prinsip, rute kendaraan angkutan umum ini berada pada ruas jalan fungsi primer. Atas dasar hal-hal tersebut, maka rute angkutan umum dari arah utara (Kota Playen), arah Timur (Wonosari), Selatan (Panggang) dan Barat (Menggoro Banyusuco), memasuki Kota Paliyan dari arah tersebut untuk kemudian melalui ruang Lokal Primer menuju Sub Terminal atau Halte di Kota Paliyan

III.2.2.5. Jaringan Utilitas

1. Jaringan air bersih

Penyediaan air bersih di Kota Paliyan dikembangkan dalam 2 sistem, yaitu :

i. Sistem perpipaan, yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Gunungkidul untuk pelayanan penduduk, besarnya belum dapat diketahui secara lebih detal.

ii. Sistem non perpipaan yang sebagian besar dengan memanfaatkan sumur gali atau sumur pompa. Untuk mendapatkan tingkat pelayanan yang baik, perencanaan penyediaan air dengan kedua sistem ini direncanakan sesuai dengan kriteria perencanaan yang berlaku.

2. Jaringan telepon

Pengadaan fasilitas komunikasi jenis ini, agak sulit untuk dapat direncanakan secara tegas. Hal ini dikarenakan sangat tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat, kebijakan kantor PT. TELKOM dan kondisi/ situasi finansial serta program kerja lembaga tersebut. Dengan demikian, arahan yang

dapat dilakukan dalam perencanaan ini akan bersifat minimum. Pertimbangan pemenuhan akan kebutuhan fasilitas ini dikaitkan dengan beberapa hal berikut :

i. Banyaknya warga Kabupaten Gunungkidul (termasuk Kota Paliyan) yang tinggal di luar wilayah tetapi masih melakukan komunikasi di Kota Paliyan
ii. Perlunya dukungan hubungan komunikasi yang cepat dan lancar terhadap kegiatan perdagangan yang tumbuh di Kota Paliyan
iii. Perlunya hubungan yang cepat dalam kegiatan Pemerintahan dan keamanan.

Atas hal-hal tersebut di atas, pengembangan ini terutama diarahkan pada sambungan untuk keperluan rumah tangga maupun komersial.

3. Jaringan Listrik

Fasilitas listrik di Kota Paliyan sudah tersedia. Problem yang muncul berkaitan dengan hal ini lebih cenderung pada sebaran fasilitasnya sehingga seluruh warga Paliyan dapat menikmati fasilitas ini.

4. Jaringan air hujan

Prinsip teknis utama yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengaturan sistem ini adalah bahwa air hujan harus disalurkan secepat mungkin ke badan air yang telah ditentukan. Dalam hal Kota Paliyan, sebagai jaringan utama (sekunder) air hujan diupayakan mengikuti ruas jalan fungsi primer dan/ atau fungsi sekunder, sedangkan jaringan tersier mengikuti ruas jalan sekunder dan/ atau lingkungan.

5. Sistem pengolahan sampah

Persoalan sampah di Kota Paliyan pada saat ini belum mendatangkan masalah yang cukup serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih luasnya persil tanah rumah penduduk yang memungkinkan dikembangkannya sistem *"Individual Sanitary Landfill"*

Sistem persampahan di Kota Paliyan direncanakan dikelola secara terpadu, yaitu menggunakan sistem Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dam Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan pertimbangan relatif kecilnya Paliyan, maka sistem yang dikembangkan adalah dengan cara sampah rumah tangga

dikumpulkan pada tong/ bin sampah individu untuk kemudian diambil dengan gerobak sampah lingkungan dan dibawa ke TPS. Sedangkan dari TPS ke TPA dikelola oleh Pemerintah.

III.2.2.6. Kepadatan Bangunan

Sesuai pertimbangan Pendagri Nomor 2 dan Kep. Men PU Nomor 640/ KPTS/ 1986, arahan KDB Kota Paliyan adalah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.5. Koefisien Dasar Bangunan Kota Paliyan (dalam %)

PERUNTUKAN RUANG	UNIT WILAYAK KOTA								
	UNIT LINGKUNGAN A			UNIT LINGKUNGAN B			UNIT LINGKUNGAN C		
	LP	LS	L	LP	LS	L	LP	LS	L
1. PASAR UMUM	60	-	-	-	-	-	-	-	-
2. PERDAGANGAN	60	60	60	60	40	-	-	40	40
3. PENDIDIKAN	60	60	-	40	-	-	-	-	-
4. KESEHATAN	60	-	-	-	-	-	-	-	-
5. PERIBADATAN	60	-	60	60	-	-	-	40	-
6. OLAHRAGA	-	5	5	-	-	-	-	-	-
7. PER. PEMERINTAH, MILITER	60	60	60	40	-	40	-	-	-
8. SUB TERMINAL/ HALTE	60	40	-	-	-	-	-	-	-
9. PEUMAHAN	60	40	40	60	40	40	40	20	20

Sumber : Bapeda Gunungkidul

III.2.2.7. Ketinggian Bangunan

Pengaturan arahan ketinggian bangunan ini dilakukan dengan memperimbangkan hal-hal berikut ini :

1. Daya dukung tanah
2. Fungsi bangunan
3. Nilai tanah
4. Bentuk cakrawala kota (*sky scape*)

Dalam hal kota Paliyan, karena kompleksitas kegiatan kota relatif rendah dan luasan persil yang perisai luasnya serta kemungkinan sebagai lintasan pesawat untuk landing dan take off, maka pertimbangan yang dinilai paling penting adalah aspek nilai tanah dan aspek bentukan cakrawala kota dan lintasan pesawat.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka ketingggian bangunan maksimal untuk Kota Paliyan diarahkan maksimal tinggi bangunan maksimal 2 (dua) lantai atau 12 m untuk semua daerah.

III.2.2.8 Perpetakan bangunan

Dalam hal kota Paliyan, mengingat bahwa masalah tanah diperkirakan belum akan menjadi problem serius karena masih banyak tanah yang dapat dimanfaatkan, maka arahan hanya diterapkan terhadap terjadinya pemecahan tanah. Dengan pertimbangan tersebut, maka arahan perpetakan di Kota Paliyan di atur sebagai berikut :

1. Letak petak 100 – 250 m^2 dialokasikan pada peruntukan yang berbeda di tepi jalan Lokal Primer
2. Letak petak 250 – 600 m^2 dialokasikan pada peruntukan yang bebeda pada tepi ruas jalan lokal sekunder
3. Luas petak 600 – 1000 m^2 dialokasikan peruntukan yang di luar arahan 100 – 250 m^2 dan 250 – 600 m^2

III.2.2.9. Garis Sempadan

1. Peruntukan di tepi jalan Lokal Primer :

i. Sempadan muka bangunan minimum 10 m' dari as jalan

ii. Sempadan samping bangunan yang bukan di tepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya

iii.Sempadan belakang bangunan yang bukan ditepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya.

2. Peruntukan di tepi jalan lokal sekunder

i. Sempadan muka bangunan minimum 4' dari as jalan

ii. Sempadan samping bangunan yang bukan ditepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya

iii.Sempadan belakang bangunan yang bukan ditepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya.

3. Peruntukan di tepi jalan lingkungan

i. Sempadan muka bangunan minimum 1,8 m' dari as jalan

ii. Sempadan samping bangunan yang bukan ditepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya

iii.Sempadan belakang bangunan yang bukan ditepi jalan minimum 2 m' dari batas persil dan air cucuran atap tidak boleh keluar dari bidang persilnya.

III.3. Site Perancangan

Site perancangan merupakan pengembangan objek ziarah Gua Maria Tritis yang terletak pada Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Adapun kajian SWOT dari site perancangan adalah sebagai berikut :

III.3.1. Kajian SWOT

AKSES	
Stength	• Site berada di pinggir jalan raya berupa jalan kolektor primer yang sudah diaspal dan memiliki lebar 7 m. • Pada lokasi, akses menuju site perancangan berupa jalan setapak (jalan lingkungan) cor blok yang merupakan akses peziarah menuju Gua Maria Tritis.
Weakness	• Jarak tempuh menuju site perancangan cukup jauh dan berkelok-kelok yaitu 47,9 km dari pusat Kota Yogyakarta.
Opportunity	• Site perancangan berjarak 200 m dari gua. • Memiliki 2 akses dari Kota Yoyakarta yaitu jalur patuk dan jalur imogiri.
Threat	• Belum ada angkutan umum yang melewati akses utama pada depan site.

Dokumentasi penjelasan kajian

Gambar 3.8. ***Akses Utama Menuju Gua Maria Tritis***
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.9. ***Jalan Setapak Gua Maria Tritis***
Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 3.10. ***Akses Menuju Site dari Gua Maria Tritis***
Sumber : dokumentasi pribadi

LAHAN	
Stength	• Berada pada area ziarah gua maria. • Menurut Perda no. 6 th 2011 tentang RTRW Kabupaten Gunungkidul, site perancangan termasuk dalam zona PPK. PKK merupakan zona pemanfaatan ruang yang didominasi untuk perdagangan dan **jasa.** • Memiliki KDB 60%, maksimal 2 lantai , TB 12 m
Weakness	• Kontur site tidak rata. • Gunungkidul memiliki karakter tanah berbatu kapur. • Air bersih masih susah didapatkan.
Opportunity	• Rencana Romo Paroki untuk mengembangkan Gua Maria Tritis. • Sudah adanya lahan pengembangan.
Threat	• Pada siang hari site memiliki suhu udara yang tinggi. • Pada malam hari site perancangan masih sepi.

Dokumentasi penjelasan kajian

Gambar 3.11. ***Kondisi Lahan***
Sumber : Dokumentasi Pribadi

VIEW	
Stength	• View keluar pada lahan dengan kontur paling tinggi dapat melihat Gua Maria Tritis.
Weakness	• Pada samping lahan berupa hutan/ lahan non produktif yang pada musim kemarau terlihat gersang.
Opportunity	• Situasi di sekitar site masih banyak ditumbuhi tumbuhan.
Threat	• View dari luar menuju site perancangan kurang terlihat karena bentuk site yang menyempit pada bagian barat daya yang berbatasan langsung dengan jalan kolektor primer.

Dokumentasi penjelasan Analisis

Gambar 3.12. View pada Samping Lahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

KEBISINGAN	
Stength	• Secara keseluruhan, site memiliki tingkat kebisingan yang rendah.
Weakness	• Sebelah barat daya memiliki tingkat kebisingan lebih tinggi karena berbatasan langsung dengan jalan raya.
Opportunity	• Kendaraan yang lewat pada jalan utama berupa jalan kolektor primer masih belum banyak sehingga site memiliki kesan hening. Hal tersebut sesuai dengan tipologi perancangan (rumah retret) yang membutuhkan keheningan.
Threat	• Permukiman hanya terdapat di sebrang jalan di depan site sehingga pada malam hari site terkesan sepi sehingga harus menciptakan keamanan di dalam site.

Dokumentasi penjelasan Analisis

Gambar 3.13. ***Depan Site***
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.14. ***Dalam Site***
Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3.2 Situasi Site Perancangan

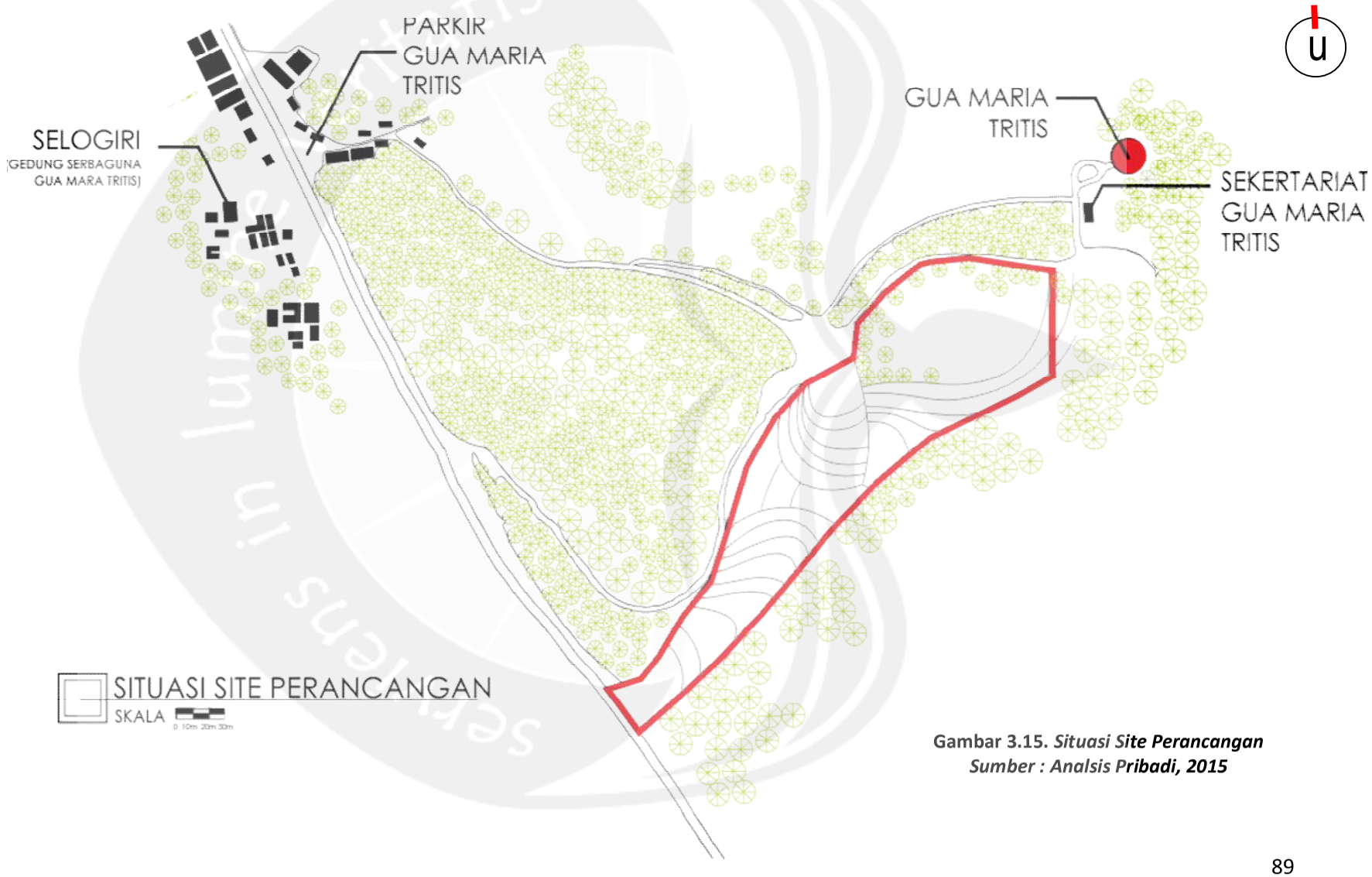

Gambar 3.15. *Situasi Site Perancangan*
Sumber : Analsis Pribadi, 2015